



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR TARI
MELALUI TARI KREASI ANAK PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI TK AULIA PONTIANAK BARAT TAHUN AJARAN 2019/2020**

Syarifah Andina Amalina
IAIN Pontianak
dina24355@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan gerak dasar tari masih rendah pada anak usia dini kelompok B1 Tk Aulia Pontianak Barat dengan indikator: anak belum dapat melakukan gerakan dasar tari tangan dan kaki, gerakan dasar tari kepala dan mengayunkan badan masih kaku, anak belum mampu menirukan gerakan tari kreasi dengan iringan musik, dan anak belum mampu menirukan gerakan berjalan maju, mundur dengan iringan musik. Metode penelitian menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan pengumpulan data yaitu dengan beberapa instrumen penelitian yang berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan. Kemudian data analisis dengan cara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rumus persentase. Penelitian ini berikutnya menyimpulkan: 1) Kemampuan gerak dasar tari sebelum menggunakan tari anak kreasi pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Aulia Pontianak, berada kategori kurang karena hanya berada pada kisaran 18,2% dengan kategori penilaian Belum Berkembang (BB); 2) Kemampuan gerak dasar tari anak sesudah menggunakan tari kreasi mengalami peningkatan menjadi 20,23% pada siklus 1 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan meningkat menjadi 72,07% pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata kunci : Kemampuan Gerak Dasar Tari, Tari Kreasi Anak

Pendahuluan

Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelaianan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup (Novi Mulyani, 2016:73). Secara langsung pertumbuhan anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan dan kemampuan fisik atau motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Seefel (widarmi 2008) menggolongkan tiga (3) keterampilan motorik anak yaitu gerak yang membutuhkan perpindahan tempat, misalnya berjalan, berlari, loncat berpindah tempat, misalnya menekuk, mendorong, mengangkat, melambungkan dan lain-lain. Gerak manipulatif adalah



kemampuan gerak yang dipadukan antara gerak lokomotor dan non lokomotor karna melibatkan tangan kaki (Ahmad Rudiyanto, 2016 : 4).

Bergerak aktif kian kemari, adalah aktivitas alami anak-anak, dan itu adalah hal yang lumrah. Justru ketika kita menemui anak yang diam, kita akan berfikiran “negatif” tentangnya, apakah dia sedang sakit, sedih, atau yang lainnya. Dengan demikian bisa dikatakan, bahwa gerakan aktif anak dalam kesehariannya, adalah simbol tanda mereka ada dalam keadaan baik-baik saja (Nur Hamzah, 2015; Suratman & Rahnang, 2021). Sebaliknya anak yang kurang bergerak membuat anak nantinya malas dan akan berdampak pada pertumbuhan motoriknya (Mulyani, 2016:88).

Hildebran (dalam Kamtini, 2005: 124) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan otot kasar. Oleh karena itu, pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok-kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, dan dan berdiri dengan satu kaki. Aspek fisik motorik dipenelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dasar anak. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa seorang anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan memiliki fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat.

Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Mereka senang melakukan gerak-gerak yang mengikuti irama lagu atau bernyanyi. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka. Anak-anak perlu menemukan gerak asli sehingga dapat mengekspresikan dengan bantuan guru untuk berkreasi sesuai dengan keinginan jiwanya.

Gerak dasar sebagai bahan utama dari tari, digunakan sebagai media untuk mengungkapkan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan. Tentunya, mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan anak pada sebuah gerakan kreatif memang tidaklah mudah. Dalam mengembangkan imajinasi anak akan gerak, maka diperlukan suatu komunikasi yang intens, yang dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak mengungkapkan ekspresi-ekspresi gerak secara wajar. Pengalaman bereksplorasi tersebut, memungkinkan anak-anak untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga ia dapat mengetahui bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui simbol-simbol ekspresi yang mereka lihat, dengar, dan rasakan (Alexy & Hafianti, 2001:2) (Novi, 2017:42).

Melalui kegiatan tari kreasi ini, diharapkan kemampuan gerak dasar tari pada anak dapat berkembang dengan optimal. Dengan melakukan gerakan yang sederhana, otot-otot anak akan berkembang dan kemampuan gerak dasarnya pun akan berkembang dengan optimal. Selain itu, anak akan merasa senang karena musik yang digunakan dalam kegiatan tari adalah musik yang sering anak-anak dengar. Pembelajaran seni tari sebenarnya tidak hanya mengajarkan anak tentang bagaimana gerakan tari saja. Jauh lebih luas dari itu semua,



pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran seni tari, penuh dengan gerakan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan atau dilakukan mempunyai makna tersendiri. Selain itu, Purnomo (2013) menjelaskan dalam pendidikan seni tari juga mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan dan perkembangan anak, seperti: menggerakkan tangan dan kaki, melompat, (perkembangan motorik), menghafal gerakan (perkembangan kognitif), menjaga kekompakan dan kerja sama dalam tari beregu atau kelompok (perkembangan sosial-emosional), membaca dan bercerita (perkembangan bahasa) (Novi Mulyani, 2017:36).

Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, yaitu meliputi kemampuan motorik halus dan kasar secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, memutar, dan bertepuk). Gerak kaki (mengangkat, mengayun, memutar dan sebagainya). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini, yaitu: gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya, dan gerak bersahaja maksudnya dalam melakukan gerak anak melakukan gerak sangat sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya. Ungkapan gerak anak pada umumnya memiliki karakter lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan (Sukintaka, 2004).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terutama dalam hal perkembangan gerak dasar tari, anak-anak kelompok B1 di TK Aulia masih mengalami kesulitan. Sebagian besar anak tampak bermalasan menggerakkan tubuhnya, terutama gerakan yang melibatkan koordinasi antar tangan dan kaki yang dilakukan secara bersamaan. Hal ini terlihat ketika anak berbaris di depan kelas. Masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan gerakan tangan dan kaki. Ketika guru memberi contoh gerakan berjalan ditempat sambil mengayunkan tangannya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan. Ada anak hanya menggerakkan kaki saja, ada anak yang hanya mengayunkan tangan dan ada pula yang justru diam saja.

Banyak cara dapat dilakukan untuk mengatasi problem rendahnya kemampuan gerak dasar tari, salah satu diantaranya dengan mengajari tari kreasi anak usia dini. Untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari pada anak kelompok B1 di TK Aulia, dapat dilakukan dengan kegiatan tari kreasi anak yang sederhana. Dengan menggunakan musik yang sudah sering didengar oleh anak, kegiatan tari kreasi akan lebih menyenangkan. Misalnya saja menggunakan lagu “Cublak-Cublak Suweng”. Gerakan yang digunakan dalam kegiatan tari kreasi menggunakan gerakan sederhana yang dapat meningkatkan kemampuan otot-otot besar anak sehingga kemampuan gerak dasar tari anak dapat berkembang optimal. Oleh sebab itu dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti ingin mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Gerak dasar tari melalui tari kreasi anak usia dini 5-6 tahun di



TK Aulia Pontianak tahun 2020” Padahal seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa pelatihan tari pada anak tidak hanya bertujuan agar anak bisa menari tetapi meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK) PTK, sesuai untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas dan mengatasi masalah anak secara klasikal. Pelaksanaan PTK ini tidak hanya dilakukan sekali tetapi memerlukan proses minimal dua siklus yang setiap siklusnya harus melalui empat tahap. (Kemmis, Mc Taggart, 1988) yang dikenal dengan , Perencanaan (preparation), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation) dan Refleksi (Reflection). Penelitian ini di tekankan pada proses pengamatan (Observation) sehingga sangat dianjurkan adanya analisa triangulasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK AULIA Pontianak Barat, yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan usia 5-6 tahun. Objek penelitiannya berupa peningkatan gerak dasar tari anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan tari kreasi anak di TK AULIA Pontianak Barat tahun 2020. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase kemampuan motorik kasar

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak

Pembahasan dan Temuan Penelitian

1. Gerak Dasar Tari Pada Anak Usia Dini

Gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia. Untuk merefleksikan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk pernyataan spontan dan gerak batin manusia. Sebagai contoh :bayi baru lahir, sebagai bukti bahwa ia hidup ia pasti akan menggerakkan beberapa anggota badannya. Atau seorang bisu yang tidak dapat berkomunikasi lewat bahasa, maka ia akan menggunakan gerak-gerak yang bermakna sebagai ganti bahasanya (Kamtini, 2005 : 67). Gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh manusia yang memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari semua pengalaman emosional manusia



(Kamtini, 2005 : 67). Dalam hal ini tidak semua gerak adalah tari. Gerak di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Sifat dan bentuk gerak ditentukan oleh motivasi tertentu yang menyebabkan dorongan untuk bergerak, yaitu motivasi-motivasi yang mengatur pengungkapannya dan sifat-sifat emosionalnya (Kamtini, 2005 : 67).

Gerak di dalam tari adalah gerak yang indah. Yang dimaksudkan dengan gerak yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni. Gerak-gerak keseharian yang telah diberi sentuhan seni akan menghasilkan gerak yang indah. Misalnya gerak berjalan, lari, mencangkul, menimba air sumur, memotong kayu dan sebagainya, jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni, maka gerak-gerak keseharian tersebut akan tampak lain (Budi, 2013 : 16)

Yang dimaksud dengan menumbuhkan dan mengembangkan daya kreatif anak dalam penggunaan dan penguasaan ruang ini, adalah bagaimana agar bahan pelajaran tersebut dapat merangsang daya cipta anak untuk mampu menata ruang tari. Dalam arti, anak menguasai ruang dengan mengatur tahapan, arah hadap, dan arah gerak dengan sebaik-baiknya. Bahan dan materi pelajaran untuk keperluan ini, sebenarnya dapat diambil dari pengembangan bahan yang telah disajikan dalam kegiatan peniruan, seperti latihan gerak atau olah tubuh, gerak dasar berirama tanpa alat dan menggunakan alat, dan lain-lain. Selanjutnya untuk memperluas dan meningkatkan kemampuan anak dalam penggarapan pola-pola lantai, dapat ditambahkan pula dengan gerak di tempat, bergerak dengan berpindah tempat (berubah tempat), yang lebih bervariasi serta pembentukan-pembentukan kelompok. (Mulyani, 2016 : 76).

2. Karakteristik Gerak Anak Tk

Karakteristik gerak anak pada umumnya mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat di amati (observable), maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya (Kamtini, 2005 : 80). Dalam perkembangannya, anak TK umumnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut : a) Menirukan. Anak-anak dalam bermain, senang menirukan sesuatu yang di lihatnya. Gerak-gerak apa yang dilihat baik di TV ataupun gerak-gerak yang secara langsung di lakukan oleh orang lain, tema ataupun binatang dan b) Menipulasi. Dalam hal ini anak-anak secara spontan menampilkan gerak-gerak dari obyek yang di amatinya. Tetapi dari pengamatan obyek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

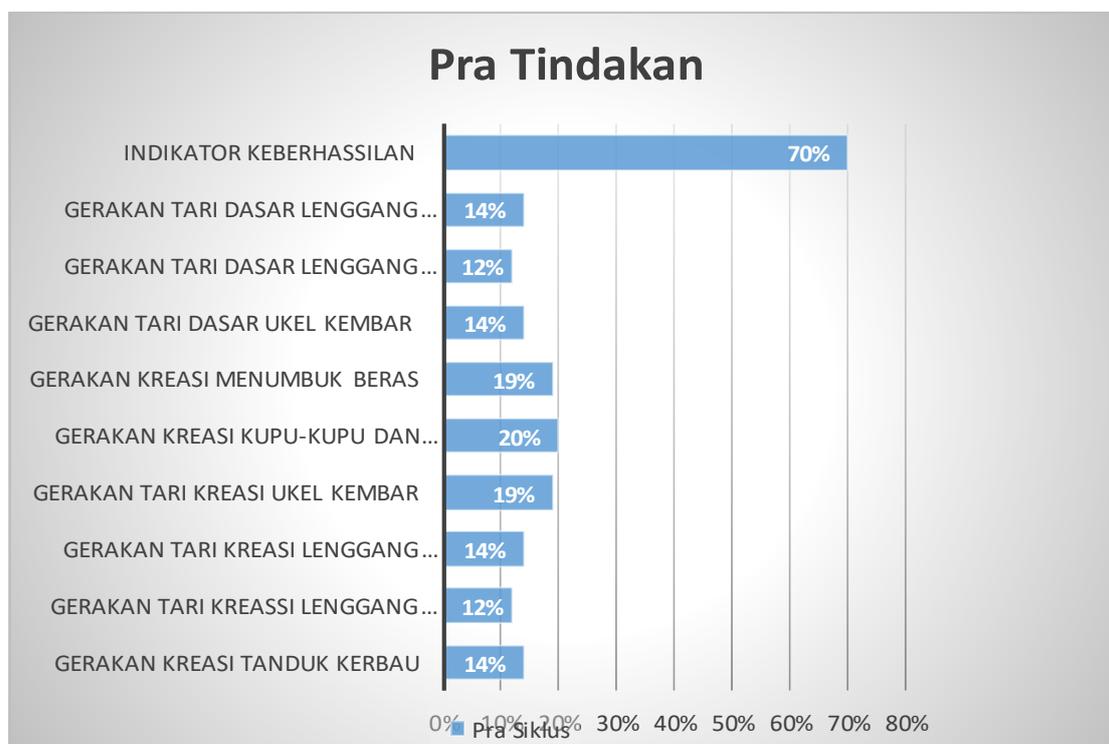
Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak TK adalah: 1). Bersifat sederhana. 2). Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu. 3). Gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya, dan 4). Anak juga membutuhkan gerak-gerak binatang. Jadi, menata tari bagi anak TK harus memperhatikan 2 hal, yakni bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dan karakteristik atau ciri-ciri gerak anak (Kamtini, 2005 : 80).



3. Peningkatan Kemampuan Gerak Tari Dasar

Berdasarkan data yang diperoleh pada Pra-Siklus dapat diketahui bahwa gerak dasar tari sebelum diberi tindakan diperoleh rata-rata (18,2%) dan keseluruhan anak dikategorikan Belum Berkembang (BB) atau kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan gerak dasar tari di kelompok B/ di TK Aulia masih rendah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya tari kreasi yang diberikan guru ke anak. Salah satu tari kreasi untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari anak yaitu tari kreasi anak cublak cublak suweng dan ampar ampar pisang untuk siklus 2, untuk menarik minat anak dalam melakukan tari kreasi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.
Grafik Rekapitulasi Kemampuan gerak dasar tari Pra Tindakan



Pelaksanaan siklus 1 yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar tari melalui tari kreasi dilakukan 3 kali, yaitu pada hari senin, 28 september 2020, 5 oktober 2020, dan 12 oktober 2020 selama 30 menit dalam kegiatan inti. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama ada 9 anak, pertemuan kedua 4 anak, dan pertemuan ke 3 ada 13 anak. Dan menggunakan tema (Binatang dan sub tema binatang Binatang darat.) Adapun sebelum melakukan kegiatan tari kreasi anak, terlebih yang dilakukan pada hari pertama yaitu mempelajari gerak dasar tari dari tari kreasi anak. “cublak – cublak suweng “ dengan diiringi lagu.

Gambar 2
Presentase Peningkatan Kemampuan gerak dasar tari siklus I
(Tari Kreasi Cublak Cublak Suweng)



Sumber : Data Olahan 2020

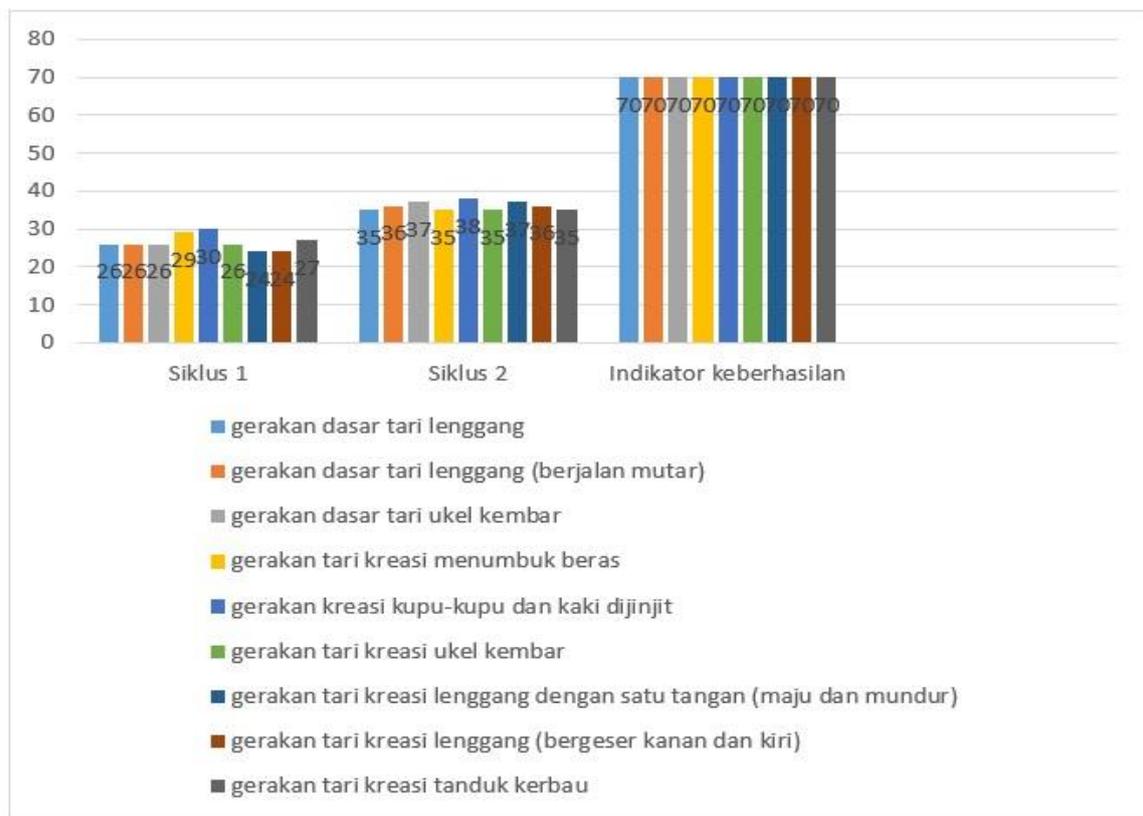
Dari grafik diatas maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerak dasar tari dari PraTindakan sampai Siklus I. Anak yang telah mencapai aspek gerakan dasar tari lenggang (ditempat) pada PraTindakan dengan persentase 14% dan sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 26%, dan aspek gerakan dasar tari lenggang (berjalan mutar) pada PraTindakan dengan persentase 12% dan sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 26%, dan aspek gerakan dasar tari ukel kembar pada PraTindakan dengan persentase 14% sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 26%, sedangkan aspek gerakan tari kreasi menumbuk beras pada PraTindakan dengan persentase 19% sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 29%, dan aspek gerakan tari kreasi kupu-kupu dan kaki dijinjit pada pratindakan dengan persentase 20% sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 30%, dan aspek gerakan tari kreasi ukel kembar pada pratindakan dengan persentase 14% sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 26%, dan aspek gerakan tari kreasi lenggang dengan satu tangan maju dan mundur pada pratindakan dengan persentase 12% sedangkan Siklus I



terjadi peningkatan dengan persentase 24%, dan aspek gerakan tari kreasi lenggang (bergeser kanan dan kiri) pada pratindakan 12% sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 24%, dan aspek gerakan tari kreasi tanduk kerbau pada pratindakan dengan persentase 12% sedangkan Siklus I terjadi peningkatan dengan persentase 27%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang telah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan oleh peneliti, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan gerak dasar tari dalam melakukan gerakan sesuai dengan lagu masih tergolong cukup, untuk itu penelitian ini di lanjutkan ke siklus II yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19 oktober dan 26 oktober 2020.

Gambar 3.
Presentase Peningkatan Kemampuan gerak dasar tari Siklus I dan Siklus II
(Tari Kreasi Ampar-ampar Pisang)



Sumber : Data Olahan 2020

Dari grafik diatas maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerak dasar tari dari Siklus I sampai Siklus II. Anak yang telah mencapai aspek gerakan dasar tari lenggang (ditempat) pada Siklus I dengan persentase 26% dan sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 36%, dan aspek gerakan dasar tari lenggang (berjalan mutar)



pada Siklus I dengan persentase 26% dan sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 36%, dan aspek gerakan dasar tari ukel kembar pada Siklus I dengan persentase 26% sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 37%, sedangkan aspek gerakan tari kreasi menumbuk beras pada Siklus I dengan persentase 29% sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 35%, dan aspek gerakan tari kreasi kupu-kupu dan kaki dijinjit pada Siklus I dengan persentase 30% sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 38%, dan aspek gerakan tari kreasi ukel kembar pada Siklus I dengan persentase 26% sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 35%, dan aspek gerakan tari kreasi lenggang dengan satu tangan maju dan mundur pada Siklus I dengan persentase 24% sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 37%, dan aspek gerakan tari kreasi lenggang (bergeser kanan dan kiri) pada Siklus I 24% sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 36%, dan aspek gerakan tari kreasi tanduk kerbau pada Siklus I dengan persentase 27% sedangkan Siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 35%

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas tentang “Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Tari Melalui Gerak & Irama Pada Anak Usia dini 5-6 Tahun Di TK Aulia Pontianak tahun ajaran 2019/2020” sudah dilakukan dengan baik. Maka berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti selama dua siklus diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan gerak dasar tari sebelum menggunakan tari anak kreasi pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Aulia Pontianak, berada kategori kurang. karena hanya berada pada kisaran presentase sebesar 18,2% kategori kurang. Hal ini dilihat dari pra siklus yang peneliti lakukan terhadap kemampuan gerak dasar tari, sebelum menggunakan tari anak kreasi.
2. Kemampuan gerak dasar tari anak sesudah menggunakan tari kreasi di TK Aulia Pontianak mengalami peningkatan. Pada PraTindakan 18,2% meningkat menjadi 20,23% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 72,07% pada siklus II dengan kategori berkembang sangat baik.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan gerak dasar tari melalui tari anak kreasi, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan penelitian, ternyata terdapat peningkatan terhadap Kemampuan Gerak Dasar Tari Melalui Tari Anak Kreasi Pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Aulia Pontianak.

Referensi

- Astuti, Fuji (2016). *Pengetahuan & Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana
- Ai Sutini, *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini diaskes oleh Syarifah Andina Amalina* 5 juli 2019



- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Budi (2013). *Revitalisasi Taman Budaya – Seminar Tari Daerah Kalimantan Barat*.
- Daryanto, (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Klitren Lor GK III
- David Hopkins, (2011). *Panduan Guru PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Pustaka Pelajar Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta.
- Difla Nadjih, Hadits tentang metode pendidikan jasmani anak usia dini <http://repository.uinbanten.ac.id/1420/9/09%20-%20Prosiding%20PGRA%20-%20Difla%20Nadjih.pdf> diakses pada tgl 20 oktober 2019
- Eka Hendry, dkk. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Pontianak: IAIN press*
- Fitri, heny, ayo Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di SANGGAR SEKAR PANGGUNG METRO MALL BANDUNG
jurnal Tria Agustina, PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI TARI KREASI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA X-6 PUSLATPUR MARTAPURA OKU TIMUR
- Kamtini, (2005). *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanl.
- Khairawati, (2012). *Cerdas menulis SKRIPSI : STAIN Pontianak press*
- Mulyani, Novi (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. purwokerto: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Hamzah. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press.
- Narawati, tati (2019). *Seni Budaya*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nur hidayah, M.Pd.(2013). *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan PTK : PT Prestasi Pustakaraya Jakarta-Indonesia*
- Ridha, Peningkatan Kemampuan Motorik Melalui Penerapan Gerak Dasar Tari Soumpak Pada Anak Usia 5-6 tahun, jurnal pendidikan anak usia dini diakses oleh Syarifah Andina Amalina 5 juli 2019
- Riga syauqah awaliyah (2018/2019) yang berjudul : “ upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui tari kreasi pada anak usia 5-6 tahun. Skripsi. Pontianak : IAIN Pontianak
- Rudiyanto, Ahmad (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Sukintaka, (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Yayasan Nuansa Cendekia
- Suratman, B., & Rahnang, R. (2021). Kindergarten Early Childhood Learning Practices in Education Institutions Kindergarten. *ALBANNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24260/albanna.v1i1.283>